

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sektor manufaktur sangat berkaitan dengan daya konsumsi masyarakat. Perkembangan produksi dan daya beli masyarakat mendorong perkembangan dan perluasan perusahaan manufaktur terkhusus bagian sektor aneka industri dan barang konsumsi.

Menurut Bantu Tampubolon :

Perusahaan industri atau manufaktur yaitu perusahaan yang bergerak dalam melakukan proses produksi yang mengolah bahan baku (*raw material*) menjadi barang dalam proses (*goods in process*) untuk menghasilkan barang jadi (*finished good*) yang kemudian dijualnya untuk mendapatkan keuntungan.¹

Kemudian bahwa tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Amran Manurung **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”**² Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

¹ Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 6.

² Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal 131.

sebagainya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh.

Secara umum, biasanya keuntungan perusahaan menjadi perhatian pokok untuk setiap tujuan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis internal, analisis investor dan analisis pesaing merupakan tipe analisis yang sangat memerlukan informasi profitabilitas. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur yang menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan menilai kemampuan perusahaan apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

Menurut Kasmir:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan.³

Menurut Pasaman Silaban:

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Laba. Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik.⁴

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhann yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang fleksibel dan kemampuan operasional yang baik. Menurut Sri

³ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan:** Edisi Pertama, Cetakan Kelima: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 196.

⁴ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 133.

Suartini **“Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan.”**⁵

Ada beberapa alat ukur yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *return On Assets (ROA)*, *Return On Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*,. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asserts (ROA)*. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila *Return on Assets (ROA)* yang tinggi. Menurut Arthur J. Keown **“Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.”**⁶

ROA juga sering disebut ROI yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ROA ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Analisis *Return On Assets (ROA)* dalam analisa laporan keuangan mempunyai teknik analisa yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio

⁵ Sri Suartini dan Hari Sulistiyo, **Analisis Laporan Keuangan**: Mitra Wacana Media, 2017, Jakarta, hal.110

⁶ Arthur J. Kweon, at.al. **Manajemen Keuangan**: Edisi Kesepuluh: Wacana Jaya Cemerlang, Jawa Tengah, 2008, hal.80.

ROA ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rasio lancar merupakan perbandingan dari jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar merupakan bentuk aktiva dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun) yang dapat diubah menjadi uang kas. Beberapa jenis dari aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investmen*), wesel tagih (*notes receivable*), piutang usaha, penghasilan yang masih akan diterima (*accrued receivable*), persediaan (*inventories*), biaya yang dibayar dimuka (*prepaid expensen*). Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan yang dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Hutang lancar perusahaan pelunasannya menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar perusahaan. Semakin besar rasio lancar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio hutang perusahaan merupakan perbandingan dari total hutang dengan total aktiva. Total hutang merupakan jumlah dari hutang lancar dengan hutang jangka panjang, dan total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio hutang menunjukkan biaya total aktiva dibiayai oleh hutang. Rata-rata Rasio Lancar, Rasio Hutang, dan Rasio profitabilitas perusahaan mnufaktur sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 tertera pada tabel 1.1.

Berdasarkan data rasio lancar perusahaan sektor industri dan barang konsumsi pada tahun 2015 sebesar 195,97 %, tahun 2016 sebesar 196,85%, dan tahun 2017 sebesar 195,88%. Kemudian rata-rata rasio hutang tahun 2015 sebesar 45,91%, tahun 2016 sebesar 44,75%, tahun 2017 sebesar 45,05%. Rata-rata ROA tahun 2015 sebesar 10,12%, tahun 2016 sebesar 13,00%, dan tahun 2017 sebesar 13,53%.

Tabel 1.1

Rata-Rata Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Rasio ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi Periode Tahun 2015-2017

No	Tahun	Rata-rata Rasio Lancar (%)	Rata-rata Rasio Hutang (%)	Rata-Rata ROA (%)
1	2015	195,97	45,91	10,12
2	2016	196,85	44,75	13,00
3	2017	195,88	45,05	13,53

Sumber: Diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan data rata-rata rasio tersebut, maka tertarik membahas hubungan antara rasio lancar, rasio hutang, dan rasio ROA, dalam tulisan skripsi yang berjudul: **PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO TOTAL HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).**

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian adalah pernyataan mengenai keterkaitan antara dua atau lebih variabel yang penemuan jawabannya dilakukan dengan melakukan bukti-bukti empirik. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?
2. Apakah rasio hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?
3. Apakah rasio lancar, rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian harus memiliki tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar terhadap ROA secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang terhadap ROA secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap ROA secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan serta wawasan yang luas tentang mengevaluasi dan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, serta mengetahui pengaruh besarnya rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas (ROA) dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang berkaitan dengan rasio lancar dan rasio hutang dan dapat digunakan sebagai bagian dari pengukuran kinerja keuangan.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melihat keterkaitan rasio lancar dan rasio hutang dengan profitabilitas (ROA) perusahaan

sehingga nantinya dapat menentukan langkah-langkah dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa pada masa mendatang.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada pelanggannya. Tujuan operasional sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Sehingga manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Menurut L. M. Samryn: **“Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.”**⁷ Sedangkan menurut Irawan **“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”**⁸

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Yuniningsih: **“Rasio Profitabilitas**

⁷ L. M. Samryn, **Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan**: Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hal. 37

⁸ Rudi Irawan, **Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go-Public di BEI 2006-2011**: Skripsi, Universitas Islam Negri, Pekanbaru, 2012, hal. 3

(profitability ratio) digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen pada tingkat pengembalian (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan, investasi (aktiva) dan modal saham tertentu.”⁹

Profitabilitas juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui apakah mereka telah bekerja efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil namun jika sebaliknya dikatakan gagal. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali. Oleh karena itu, rasio profitabilitas juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya bermfaat untuk perusahaan saja, melainkan juga pihak luar dari perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

⁹ Yuniningsih, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**: Edisi Pertama, Indonesia Pustaka, Sidoarjo, 2018, hal. 42

6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang dianggap memang perlu untuk diketahui.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Namun pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah hanya rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)*.

2.1.4 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering dilihat dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil pengembalian atas aset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Yuniningsih:

Tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total asset-ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total aset atau investasi yang dimiliki.¹⁰

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti bahwa semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya juga bahwa, semakin rendah tingkat hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tingkat besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan laba bersih atau total aset, baik masing-masing ataupun kedua-duanya. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi tingkat ROA dengan memperbesar laba usaha adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi tingkat ROA dengan memperbesar total aset adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

¹⁰ Yuniningsih, **Op. Cit.**, hal. 43

2.1.5 Rasio Lancar

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki Jumlah aktiva dan kewajiban masing-masing. Aktiva terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap, serta hutang lancar (jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar dapat dihitung dengan rasio lancar. Aktiva lancar digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Jadongan Sijabat:

Rasio Lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan entitas untuk melunasi liabilitas jangka pendek ketika jatuh tempo. Dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.¹¹

Sedangkan, menurut Pasaman Silaban:

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva Lancar adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu. Hutang Lancar adalah hutang yang akan jatuh tempo dibayar pada tahun itu. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, pajak penghasilan akrual dan beban akrual atau beban terhutang (terutama hutang upah), juga termasuk hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu.¹²

Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan membandingkan semua total aktiva jangka pendek dengan total kewajiban jangka pendek.

¹¹ Jadongan Sijabat **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**: Buku 1, Universitas HKBP Nommensen, Medan, hal. 44

¹² Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Op.Cit.**, hal. 129

2.1.6 Rasio Hutang

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki kewajiban dalam setiap kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang beroperasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada dukungan dari pihak-pihak lain. Salah satu cara perusahaan untuk bertahan adalah dengan mendapat investasi dari pihak eksternal. Salah satunya adalah hutang.

Menurut Amran Manurung : **“Liabilitas (hutang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik berasal dari sumber pinjaman perbankan, Leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.”**¹³ Sedangkan menurut Pasaman silaban **“Rasio hutang mengukur proporsi total aktiva yang dibayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah uang kreditor yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.”**¹⁴

Rasio Hutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total hutang merupakan hutang lancar ditambah dengan hutang jangka panjang. Dan total Aktiva merupakan aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

2.2 Hasil-Hasil Peneliti Terdahulu

¹³ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op.Cit.**, hal. 84

¹⁴ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Op.Cit.**,hal. 127

Arniati (2017), meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
3. Rasio lancar berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Dedy Supianto, Witarsa dan Warneri (2012) meneliti tentang pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata *Debt Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. *Debt Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 59,32%, dan terendah adalah tahun 2010 sebesar 44,77%. Sedangkan rata-rata perkembangan *Debt Ratio* selama empat tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebesar 51,615%. Perkembangan rata-rata *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. *Return on Investment* tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 7,58%, dan terendah adalah tahun 2011 sebesar 13,95%. Sedangkan rata-rata

perkembangan *Debt Ratio* selama empat tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebesar 11,635%. Tidak dapat berpengaruh signifikan antara *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2008-2011.

Rudi Irawan meneliti tentang Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI Periode 2006-2011. Hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan adalah

1. Penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan telekomunikasi Go Public di BEI dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.
2. Penggunaan hutang jangka panjang pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2011.
3. Profitabilitas perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah.

Asri Nur Wahyuni, meneliti tentang Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar analisis fundamental bagi para investor sebelum berinvestasi sehingga keputusan investasi yang nantinya akan diambil tidak salah sasaran akan memberikan keuntungan. Dari uraian diatas dapat diringkas kedalam Tabel 2.1

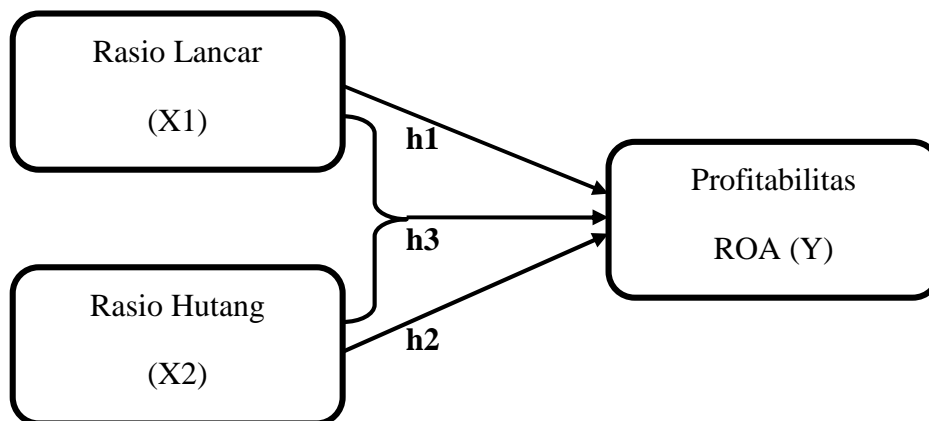
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Arniati (2017)	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar	Regresi Linear Berganda	1. Perputaran piutang perengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. 2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. Rasio lancar berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap profitabilitas.	- Variabel Independen Rasio Lancar dan Rasio Hutang.
2 .	Dedy Supianto, Winarsa dan Warneri (2012)	Variabel dependen: Profitabilitas (ROI) Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas	Regresi linear berganda.	perkembangan rata-rata <i>Debt Ratio</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi	- Variabel Independen: Rasio Lancar dan Rasio Hutang. - Periode penelitian 2015-2017
3	Rudi Irawan (2012)	Dependen: Profitabilitas (NPM) Independen: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.	Regresi linear berganda.	1. Penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan. 2. Penggunaan hutang jangka panjang pada perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2011. 3. Profitabilitas	- Variabel Dependen : ROA - Variabel Independen Rasio Lancar dan Rasio Hutang. - Jenis perusahaan: Manufaktur sektor industri dan

				perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya	barang konsumsi. - Periode penelitian: 2015-2017
4	Asri Nur Wahyuni	Variabel Independen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.	Regresi Linear Berganda.	1. secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan 2. solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	- Variabel Dependen: Rasio Lancar dan Rasio Hutang. - Periode Penelitian: 2012-2016

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah pustaka dari beberapa penelitian terahulu, penelitian ini menggunakan variabel rasio lanacar dan rasio hutang sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Dengan demikian dapat dibuat kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Rasio Lancar Terhadap ROA

Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang jangka pendek). Dengan mengetahui seberapa besar persentase hutang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Semakin besar rasio lancar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar (*current ratio*) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Hal ini sejalan dengan penelitian Arniati (2017) yang menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 : Rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.4.2 Rasio Hutang Terhadap ROA

Rasio hutang (*Debt Ratio*) menunjukan besarnya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2:

H₀ : Rasio Hutang tidak berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

2.4.3 Rasio Lancar dan Rasio Hutang Secara Simultan Terhadap ROA

Total aset dibiayai oleh hutang dan modal sendiri. Oleh sebab itu, kalau total aset dalam aktiva lancar sangat banyak hutang lancar maka modal kerja netto akan semakin kecil. Selain itu, kalau total aset dibiayai dengan hutang yang cukup besar sehingga aktiva lancar dan hutang akan berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Dengan demikian dibuat hipotesis berikut:

Hipotesis 3:

H₀ : Rasio Lancar dan Rasio Hutang tidak berpengaruh signifikan Terhadap ROA.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif. Penelitian ini menguji pengaruh rasio lancar, rasio hutang, terhadap profitabilitas (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya dan menjadi objek penelitian. Menurut V.wiratna Sujarweni: **“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**¹⁵Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017 yang berjumlah 33 perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.1.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, **Metodologi 22 an Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif:** Pustakabarupress, Yogyakarta, 2018, hal. 10:

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International TBbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4.	DAVO	Davomas Abadi Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk
15.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
17.	DVLA	Daria Varia Labotaria Tbk
18.	INAF	Indofarma Tbk
19.	KAEF	Kimia Farma Tbk
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21.	MERK	Merck Tbk
22.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
24.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
25.	MBTO	Martina Berto Tbk
26.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29.	KDSI	Kedawung Setia Indonesia Tbk
30.	KICI	Kedaung Indag Tbk
31.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut V. Wiratma Sujarweni:

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.¹⁶

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan tiap tahun yang lengkap dan memiliki laba usaha selama tahun 2015-2017.
3. Rasio lancar, rasio hutang dan rasio ROA dari suatu perusahaan setiap tahun tidak berbeda jauh.

Dengan demikian, sampel penelitian yang memenuhi kriteria ketiga kriteria tersebut hanya 12 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, **Op.Cit.**, hal.105

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Tahun	Kriteria Pengambilan Sampel			Nomor Urut Sampel
			1	2	3	
1.	ADES	2015	✓	✓	✓	1
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
2.	AISA	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	X	X	
3.	CEKA	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
4.	DLTA	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
5.	ICBP	2015	✓	✓	✓	2
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
6.	INDF	2015	✓	✓	✓	3
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
7.	MLBI	2015	✓	✓	✓	4
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
8.	MYOR	2015	✓	✓	✓	5
		2016	✓	✓	✓	

		2017	✓	✓	✓	
9.	PSDN	2015	✓	X	X	
		2016	✓	X	X	
		2017	✓	✓	X	
10.	ROTI	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
11.	SKLT	2015	✓	✓	✓	6
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
12.	STTP	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
13.	ULTJ	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
14.	GGRM	2015	✓	✓	✓	7
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
15.	HMSP	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
16.	RMBA	2015	✓	X	X	
		2016	✓	X	X	
		2017	✓	X	X	
17.	DVLA	2015	✓	✓	✓	8
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	

18.	INAF	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	X	X	
		2017	✓	X	X	
19.	KAEF	2015	✓	✓	✓	9
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
20.	KLBF	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
21.	MREK	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
22.	PYFA	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
23.	SCPI	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
24.	TSPC	2015	✓	✓	✓	10
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
25.	MBTO	2015	✓	X	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	X	X	
26.	MRAT	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	X	X	
		2017	✓	X	X	
27.	TCID	2015	✓	✓	X	

		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	✓	X	
28.	UNVR	2015	✓	✓	✓	11
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
29.	KDSI	2015	✓	✓	✓	12
		2016	✓	✓	✓	
		2017	✓	✓	✓	
30.	KICI	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	X	X	
		2017	✓	✓	X	
31.	LMPI	2015	✓	✓	X	
		2016	✓	✓	X	
		2017	✓	X	X	

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh adalah melalui laporan publikasian oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi, dengan rasio yang digunakan adalah rasio lancar, rasio hutang dan rasio profitabilitas

pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan rasio lancar, rasio hutang dan profitabilitas.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang telah diaudit yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi kas bagi perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan anatar total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Menurut Kasmir: **“Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan**

dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempon pada saat ditagih secara keseluruhan”.¹⁷

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang

Rasio hutang (*debt ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

Menurut Primatua Sirait:

“Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang dan pemilik. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik.¹⁸

Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis data

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan metode analisis ststistik menggunakan software SPSS versi 22. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memnuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisiitas dan uji autokolerasi.

¹⁷ Kasmir, **Op.Cit.**, hal.134

¹⁸ Primatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**: Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Elkuilibria, Yogyakarta, 2017, hal 134-135

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data distribusi normal akan digunakan analisis grafik probability plot, histogram dan uji Kolmogorov-smirnow.

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik

scatterplot, dengan ketentuan bila ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kinerja jika:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti ada autokolerasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel rasio lancar (X1), rasio hutang (X2) terhadap profitabilitas (Y). Teknis analisis dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas perusahaan

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

X1 = Rasio lancar

X₂ = Rasio hutang

e = Error term

Untuk mengambil keputusan atas suatu hipotesis, maka dapat dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Dengan tingkat signifikansi 5%.

H₀ : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H₀ ditolak.

Jika $p > 0,05$, maka H₀ diterima.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah dalam pengambilan keputusan uji F adalah :

H_0 : tidak memenuhi kelayakan

H_a : memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah mulai dari nol sampai dengan seratus ($0 \leq R^2 \leq 100$) persen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

